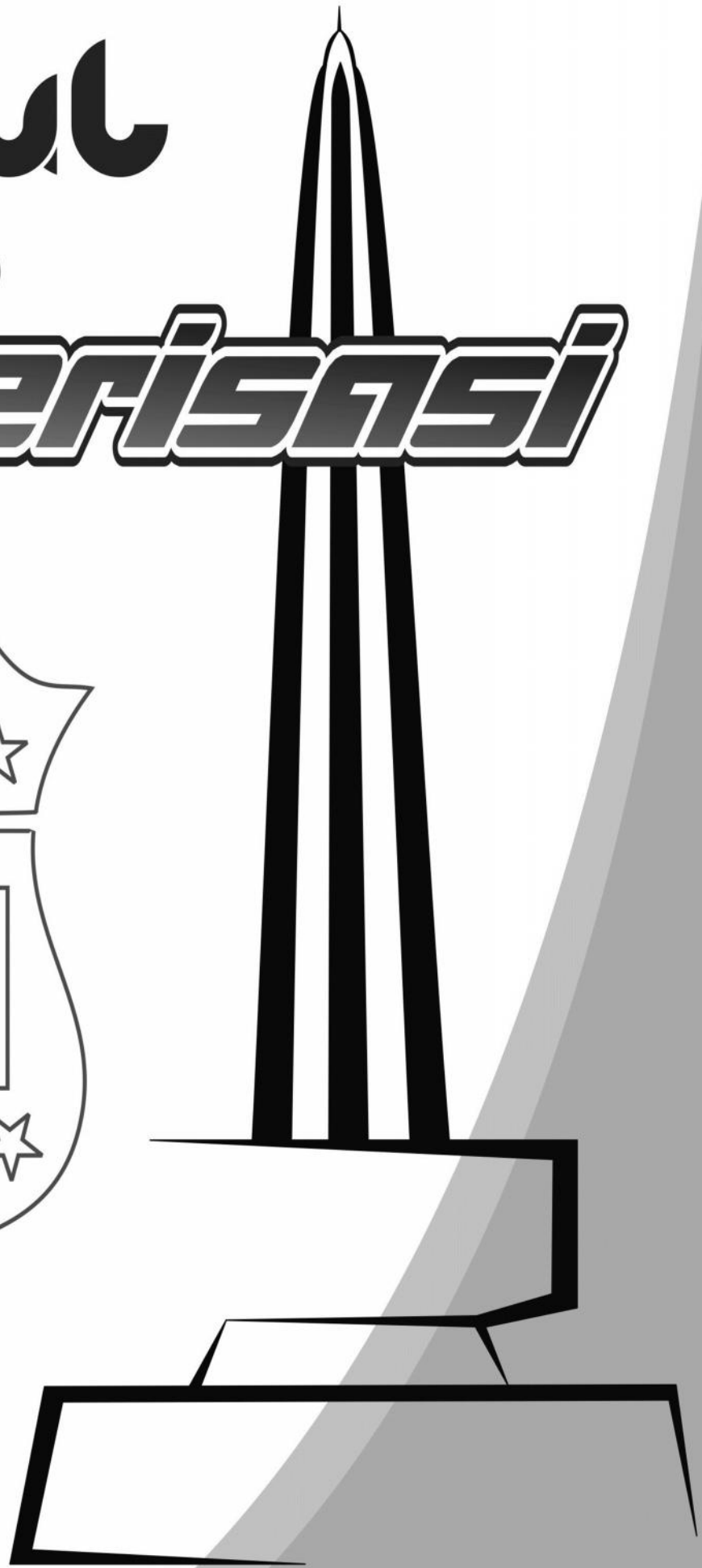


**modul**

# ***Kaderisasi***



**Pengurus Cabang  
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia  
Kota Malang 2013-2014**

## PENGANTAR

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua, sasaran kaderisasi (obyek). Untuk yang pertama, subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sedangkan yang kedua adalah obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi.

Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum. Bung Hatta pernah menyatakan kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, "Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus menanam."

Kaderisasi Formal Basic meliputi tiga tahapan dengan masing-masing follow-up-nya. Ketiganya itu adalah Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba), Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjutan (PKL). Ketiga tahapan dengan follow-up yang menyertai itu merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, karena kaderisasi PMII pada hakekatnya merupakan proses terus menerus, baik di dalam maupun di luar forum kaderisasi (*long-life-education*).<sup>1</sup>

### Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)

Mapaba merupakan forum pengkaderan formal *basic* tingkat pertama. Disamping sebagai masa penerimaan anggota, forum ini juga sebagai wahana pengenalan PMII dan penanaman nilai (doktrinasi) dan idealism social PMII.<sup>2</sup> Pada fase ini harus ditanamkan makna idealism yang bermuatan relegius bagi mahasiswa dan urgensi perjuangan untuk idealism itu melalui PMII baik pada struktur formalnya sebagai organisasi maupun pada aspek substansinya sebagai komunitas gerakan mahasiswa yang berkatakultur Islam. Karena itu target yang harus dicapai pada fase ini adalah tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang paling tepat untuk mengembangkan diri dan memperjuangkan idealisme tersebut. Dari tahap ini output yang diharapkan adalah anggota yang *mutaqid*.<sup>3</sup>

### Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan Kader Dasar merupakan perkaderan formal *basic* tingkat kedua. Pada fase ini persoalan doktrinasi nilai-nilai dan misi PMII, penanaman loyalitas dan militansi gerakan, diharapkan sudah tuntas. Target yang harus dicapai pada fase ini adalah terwujudnya kader-kader militan, mempunyai komitmen, moral dan dasar-dasar kemampuan praksis untuk melakukan *Amma'rufrahimunkar*.<sup>4</sup> Dalam PKD, kepada peserta mulai diperkenalkan berbagai berbagai model gerakan, prinsip prinsip dasar Analisa Sosial, dasar-dasar Advokasi dengan segala macam bentuknya serta dasar-dasar managerial pengelolaan aktifitas dan gerakan. Output dari PKD adalah seorang kader pergerakan yang siap terjun di tengah masyarakat.

### Pelatihan Kader Lanjut (PKL)

Tahapan ini merupakan fase spesifikasi untuk mengarahkan kader kepada kemampuan pegelolaan organisasi secara professional.<sup>5</sup> Dengan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai dan misi organisasi yang telah di tanam kan pada PKD, maka dalam PKL ini kader ditempa dan dikembangkan seluruh potensinya untuk menjadi seorang pemimpin yang menyadari sepenuhnya amanah ke khalifahannya dengan didukung oleh kematangan leadership dan kemampuan managerial. Output dari pelatihan tahap ini adalah "*Leader of Movement and Institution*".

Kaderisasi Non Formal adalah berbagai pelatihan dan pendidikan yang ada di PMII. Perkaderan jenis ini dibedakan dalam dua macam, yakni yang wajib diikuti oleh segenap kader secara mutlak dan yang wajib di ikuti sebagai pilihan. Yang sifatnya wajib mutlak, disamping sebagai pembekalan mengenai hal-hal dasar yang harus dimiliki kader pergerakan, juga merupakan prasyarat bagi keikutsertaan kader bersangkutan dalam PKD atau PKL. Sedangkan,

Kaderisasi Informal adalah keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan PMII. Baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari team work, atau bahkan sekedar partisipan. Perkaderan jenis ini sangat penting dan mutlak diikuti. Disamping sebagai tolak ukur komitmen dan militansi kader pergerakan, juga jauh lebih real dibanding pelatihan- pelatihan formal lain, karena langsung bersinggungan dengan realitas kehidupan.

Di atas semua pelatihan tersebut terdapat satu pelatihan lagi yakni pelatihan fasilitator. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menciptakan kader-kader pergerakan yang secara terus menerus akan membina dan menangani berbagai forum perkaderan di PMII. Pelatihan lebih utama ditujukan bagi kader- kader potensial yang telah mengikuti semua bentuk perkaderan sebelumnya, dan yang telah teruji komitmennya terhadap PMII maupun aktifitas dan peran-peran sosial.<sup>3</sup> Dalam proses kaderisasi, akan dijelaskan beberapa penjenjangan kaderisasi beserta maksud dan tujuan di adakannya proses kegiatan tersebut

<sup>1</sup> Effendy Choiri dan Choirul Anam, Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi, Penerbit Majalah Nahdlatul Ulama Aula, Surabaya tahun 1991 <sup>4</sup> Modul pengkaderan Pengurus Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PKC PMII) Jawa Timur periode 2005-2007.

<sup>2</sup> Modul pengkaderan Pengurus Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PKC PMII) Jawa Timur periode 2005 -2007. Namun, dalam konteks hari ini, pengkaderan Formal Basic hanya dikenal dengan istilah Kaderisasi Formal yaitu MAPABA, PKD, dan PKL.

<sup>3</sup> *Ibid*.

<sup>4</sup> A. Effendy Choiri dan Choirul Anam, Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi, Penerbit Majalah Nahdlatul Ulama Aula, Surabaya tahun 1991

<sup>5</sup> Modul pengkaderan Pengurus Koordinator Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PKC PMII) Jawa Timur periode 2005-2007.

## PENGERTIAN

Seperti apa yang telah kita ketahui bersama bahwa system pengkaderan PMII mempunyai tiga unsur yaitu Formal, Informal dan Non formal, namun terlebih dahulu perlu kiranya kita satukan sebuah pendapat tentang sistem pengkaderan itu sendiri.

Sistem: berasal dari bahasa Yunani *sistema* yang berarti kumpulan. Bila kita maknai suatu kumpulan yang utuh menyeluruh dari bagian-bagian atau hal-hal yang bersifat konsisten, teratur, saling terkait, interaktif bekerja sama, terbentuk atas dasar prinsip rencana, skema dan metode rasional, mudah di mengerti dan dijalankan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu berdasarkan situasi dan kebutuhan yang nyata.

Pengkaderan: berarti proses bertahap dan terus menerus sesuai tingkatan dan capaian situasi dan kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan potensi akal kemampuan fisik, moral dan sosialnya. Sehingga kader dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan cita-cita yang di idealkan nilai-nilai yang diyakini serta misi perjuangan yang di emban

Kader berasal dari bahasa Yunani yang berarti bingkai. bila dimaknai secara lebih luas berarti orang yang mampu menjalankan amanat memiliki kapasitas keahlian dan kemampuan pengetahuan, pemegang tongkat estafet sekaligus membingkai keberadaan dan kelangsungan suatu organisasi. Kader merupakan ujung tombak sekaligus tulang punggung kontinuitas sebuah gerakan.<sup>6</sup>

Kaderisasi PMII pada hakikatnya adalah totalitas upaya yang di lakukan secara sistematis dan keberlanjutan untuk membina dan mengembangkan potensi kader. Pembinaan dan pengembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan garis-garis besar pembinaan dan pengembangan dan perjuangan sebagai pernyataan kehendak warga PMII yang pada hakekatnya adalah pola dasar Pengembangan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Modul kaderisasi ini menjadi penting supaya langkah PMII menjadi terarah, terpadu dan berkelanjutan *sustainable (sustainable)* setiap kegiatan, program dan garis perjuangannya yang akan di lakukan.

## MAKSUD DAN TUJUAN

Disusunnya modul kaderisasi PMII Kota Malang dengan mengacu terhadap 13 Komisariat dan 47 Rayon (*red Komisariat dan Rayo di bawah naungan PMII Kota Malang*) adalah untuk memberikan pedoman yang terarah dan pasti bagi pelaksanaan program PMII dalam rangka mencapai tujuan. Pencapaian tujuan PMII tersebut merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga pergerakan dan benar-benar dapat terprogramkan secara menyeluruh dan terpadu serta berdaya guna dan berhasil guna yang dilaksanakan secara menyeluruh.

Tak ada lain tujuan yang kami susun adalah upaya pembenahan pendidikan formal, informal dan non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terpadu, etratur dan bertanggung jawab dalam rangka meralisasikan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu kepribadian yang seimbang dan utuh, baik jasmaniah maupun rohaniah dengan utuh dan meningkatkan pengembangan PMII dalam menjalankan proses amanah kaderisasi dan tetap berpijak pada nilai-nilai Ideologisasi PMII.

Dengan tanpa mengurangi rasahormat terhadap proses kaderisasi yang telah terlebih dahulu dibuat oleh Pengurus Besar PMII (PB PMII), Koordinator Cabang PMII (PKCPMII) Jawa Timur maupun Pengurus Cabang PMII Kota Malang sebelumnya. Dari rumusan tahapan proses kaderisasi ini kami akan merumuskan kurikulum kaderisasi PMII Kota Malang yang lebih lengkap lagi sehingga memunculkan modulasi kaderisasi yang tepat sasaran dan layak uji. Dengan demikian, seluruh kader PMII Kota Malang mulai dari Pengurus Rayon hingga Pengurus Komisariat, Dalam desain tahapan proses kaderisasi kali ini pengurus cabang berinisiatif melakukan inovasi dari beberapa desain kaderisasi yang telah ada. Hal ini tidak ada maksud atau upaya meniadakan proses rumusan kaderisasi yang sudah dirumuskan, kecuali untuk merumuskan formula kaderisasi yang lebih ideal dan bermanfaat.

Tahapan-tahapan pencapaian tujuan dimaksudkan untuk mewujudkan suatu keadaan yang di inginkan atau ditargetkan serta merupakan landasan bagi tahapan selanjutnya, sehingga perspektif pencapaian tujuan selalu berada dalam kesinambungan program yang membawa pada tercapainya tujuan dan cita-cita PMII sebagaimana terdapat dalam Anggaran dasar PMII.

## Manfaat

Bahwa setiap usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh pribadi maupun organisasi dalam lingkungan PMII haruslah bermanfaat bagi alam sekitarnya yang berarti meningkatkan kualitas peran organisasi dan peran diri (kualitas diri) sebagai hamba Allah SWT. Termasuk bagian dari modul kaderisasi ini yaitu untuk menguatkan kembali internalisasi nilai dan pewarisan nilai-nilai PMII dari generasi ke generasi.

<sup>6</sup> Hasanuddin Wahid 2006, Multi Level Strategi, PB PMII

**STRATEGI REKRUTMEN**

Strategi yang dapat digunakan dalam proses rekrutmen MAPABA :

Strategi rekrutmen ini merupakan cara mengajak mahasiswa baru untuk mengikuti MAPABA melalui pendekatan emosional, dengan melakukan pendampingan berdasarkan gaya hidup, kesukaan, hoby minat bakat dan lain-lain. Hal ini dimulai dari pengambilan data melalui fakultas atau jurusan untuk mengetahui jumlah mahasiswa baru.

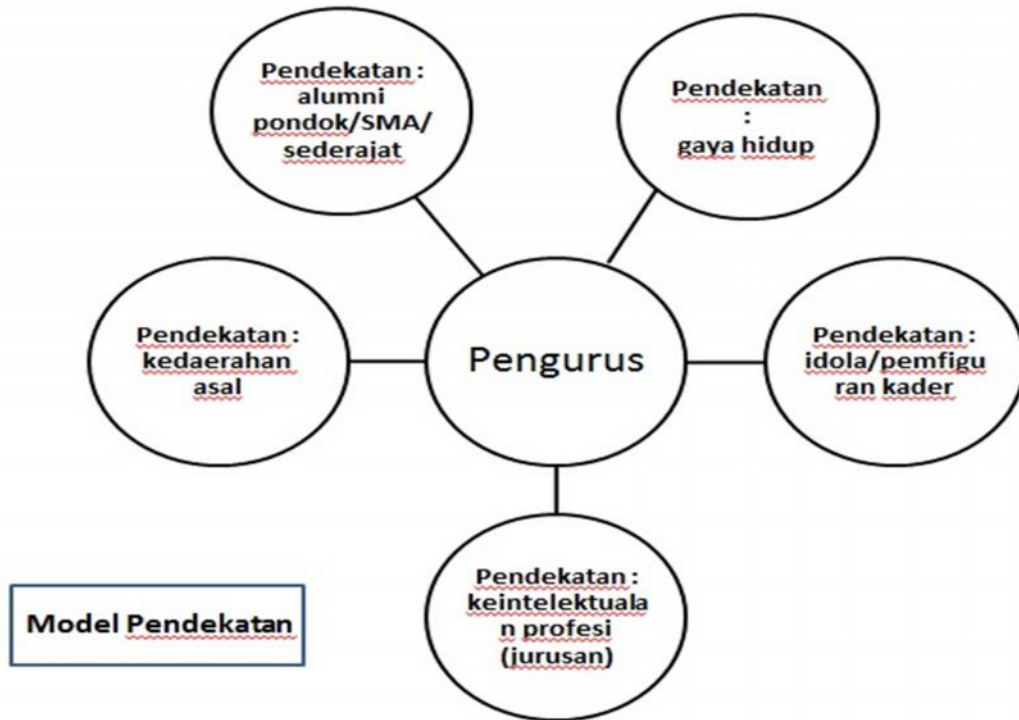
Selanjutnya di kaji (*mapping*) menyesuaikan dengan kondisi pengurus, kemudian dimulai doktrinasi melalui pendampingan kultural. Di samping itu di lakukan kampanye bahwasanya Rayon atau komisariat sebagai kampus kedua untuk menambah wawasan. Namun kita juga harus memahami kriteria mahasiswa sebagai salah satu metode pendekatan :

Kreteria	Keterangan
Idealis	Mengebu-gebu dalam menyikapi keadaan sekeliling (sosial, ekonomi, politik, agama) dan berpandangan biner (ini yang benar dan itu yang salah)
Apatis	Acuh tak acuh terhadap keadaan sosial dan politik
Pragmatis	- Memperhitungkan keuntungan dan manfaat pribadi sesaat - Memilih organisasi yang secara langsung mendukung perkuliahan dan menjamin masa depan
Hedonis	Gemar bersenang-senang
Agamis	Mengutamakan religiusitas formal-simbolis
Study Oriented	Bersegera dalam kuliah, IPK tinggi, lulus dan bekerja
Idolisasi	Mencari panutan/toladan, tokoh untuk di ikuti atau ditiru baik dalam intelektualitas, religiusitas, akademik dan aktivitas sosial
Citra mahasiswa kativis	Aktivis nilainya kurang memuaskan ( IPK ), lulus lambat rendah, masa depan monolitik (politik dan sosial)
<i>Kreteria di atas bisa di tambah di sesuaikan dengan Rayon atau Komisariat</i>	

Strategi yang dapat digunakan dalam proses rekrutmen PKD :

No	Jenis kegiatan	Deskripsi kegiatan
1.	Study club	Kegiatan ini diadakan untuk menambah wawasan calon kader. Materi-materinya terkait mata kuliah bisa juga forum ini sebagai tempat konsultasi belajar untuk para alumni MAPABA. Kegiatan ini juga bisa sebagai alternative jika pendampingan pada saat follow up kurang maksimal.
2.	Menyebarkan angket	Menyebarkan angket tentang analisis kebutuhan anggota. Baik dengan angket terbuka maupun angket tertutup.hal ini juga bisa di gunakan untuk kendali pengurus untuk melakukan pendampingan
3.	Diskusi mingguan	Diskusi mingguan untuk menambah wawasan dan kedisiplinan intelektual anggota.
4.	Pengurus membuat karya ilmiah	Pengurus rayon membuat karya ilmiah guna memberikan motivasi kepada alumni MAPABA agar mereka merasakan proses pembelajaran dengan PMII
5.	SMS center	Dapat dengan mengirimkan pesen singkat berisi motivasi-motivasi atau kata-kata bijak kepada anggota
6.	Inagurasi/pentas seni	Inagurasi ini sebagai bentuk daya tarik tersendiri agar PMII tidak menghambat minat bakat yang di gemarinya.
7.	Out bound	Untuk mengakrabkan anggota bisa di model kemah atau kemping. Yang bertujuan untuk membangun hubungan emosional Anggota
8.	Ngopi bareng	Aktifitas ini bisa dilakukan untuk para anggota yang tidak suka dengan hal-hal yang formal kegiatan ini bisa juga dilakukan oleh para kader putri termasuk dengan arisan atau <i>sambang</i> ke kos atau tempat tinggalnya
9.	Nobar dan futsal	Kegiatan non formal ini bisa dilakukan dengan kapanpun untuk menambah keakraban para anggota
10.	Pendampingan	Setelah MAPABA kemudian dibentuk pendmpingan berdasarkan kelompok pada saat pelaksanaan MAPABA atau berdasarkan jurusan jika Rayon atau Komisariat meliputi banyak jurusan.
<i>Model rekrutmen dan pendekatan di atas bisa di tambah di sesuaikan dengan Rayon atau Komisariat</i>		

Model pendekatan yang dapat digunakan :





**SILABUS PELATIHAN FORMAL BASIC  
( MAPABA dan PKD )**

**A. MASA PENERIMAAN ANGGOTA BARU ( MAPABA )**

1. Pengertian

Masa Penerimaan Anggota Baru ( MAPABA ) adalah masa penerimaan anggota baru dan orientasi/pengenalan awal yang juga merupakan forum pengkaderan formal *basic* tingkat pertama.

2. Model Pendekatan

Dalam MAPABA merupakan wahana pengenalan PMII dan penanaman nilai (doktrinasi) dan idealisme sosial PMII. Pada fase ini harus ditanamkan makna idealisme yang bermuatan religius bagi mahasiswa dan urgensi perjuangan untuk idealisme itu melalui PMII baik pada struktur formalnya sebagai organisasi maupun pada aspek substansinya sebagai komunitas gerakan mahasiswa yang bertalar kultur Islam.

3. Tujuan Dan Target

Karena itu tujuan dan target yang harus dicapai pada fase ini adalah

- Tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang paling tepat untuk mengembangkan diri dan PMII sebagai *way of life*.
- Tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah wahanan untuk memperjuangkan idealisme, dalam konteks kemahasiswaan, kebangsaan, maupun kemasyarakatan
- Memiliki keyakinan terhadap Ahlu Sunnah Wal Jamaah (ASWAJA) sebagai mazhab yang tepat untuk mengembangkan diri, memperjuangkan idealisme, dan untuk memahami dan mendalami Islam.
- Dari tahap ini *output* yang diharapkan adalah anggota yang *mutaqid* dan militan menjadi kader bukan sekedar masuk untuk mejadi anggota.

4. Kegiatan Pra MAPABA

Kegiatan ini dilakukan sebagai wahana untuk membaca realitas kampus sekaligus sebagai upaya untuk mencari dan mengidentifikasi para mahasiswa baru dan memberikan gambaran umum tentang PMII.. Dengan harapan kita mampu membaca peluang-peluang untuk merekrut kader yang sekaligus sebagai kegiatan untuk melakukan seleksi terhadap calon-calon peserta MAPABA, sehingga kita bisa melakukan penelusuran terhadap bakat, minat, kecenderungan dan skill para calon kader, sekaligus untuk membantu proses perumusan pendampingan kader pada tahapan selanjutnya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan Bimbingan Test bagi para calon mahasiswa baru, menyebarkan pamflet, selebaran atau buletin PMII serta dengan membantu mencari kos-kosan atau memberikan tumpangan tempat tinggal sementara sembari menunggu pelaksanaan ujian masuk perguruan tinggi. Adapun dalam melaksanakan kegiatan pra MAPABA ini pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan metode dialog, wawancara mendalam (deep interview) atau angket (quesioner).

5. Kurikulum

Materi	<b>BINA SUASANA</b>
Tujuan	Peserta, panitia dan fasilitator mengetahui semua komponen yang terlibat dalam pelatihan, sehingga dapat terbina suasana pelatihan yang penuh dengan keakraban di antara semua komponen tersebut. Disepakatinya beberapa aturan main selama pelatihan berlangsung, baik kewajiban, hak dan kekhawatiran-kekhawatiran yang akan terjadi selama pelatihan berlangsung.
Pokok Pembahasan	1. Perkenalan 2. Penyusunan Harapan dan kekhawatiran dari Peserta, panitia dan fasilitator 3. Citra diri peserta 4. Kontrak belajar (Aturan Main dan tata tertib MAPABA)
Bahan-Bahan	1. Kertas kecil secukupnya 2. Spidol besar dan Spidol kecil 3. Papan tulis/kertas plano
Metode	Permainan Brain storming
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	1. Panitia/Fasilitator membuka sesi dengan memperkenalkan identitas dirinya, dan meminta tiap-tiap peserta untuk memperkenalkan identitas dan pengalaman

	<p>dirinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk mengungkapkan harapan-harapannya selama mengikuti seluruh rangkaian atau proses pelatihan ini serta kekhawatiran-kekhawatiran yang ditakutkan akan terjadi.</li> <li>3. Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk menyebutkan hal-hal yang diperlukan/ dilakukan demi tertib, lancar dan suksesnya proses pelatihan ini;</li> <li>4. Fasilitator mendorong terjadinya kesepakatan antar peserta tentang perlunya tata-tertib pelatihan;</li> <li>5. Seluruh peserta menyepakati tentang 'tata-tertib pelatihan'.</li> </ol>
--	---

Materi	<b>NILAI DASAR PERGERAKAN</b>
Tujuan	Peserta mampu memahami bahwa, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berusaha menggali nilai-nilai ideal-moral yang lahir dari pengalaman dan keberpihakan insan warga pergerakan dalam bentuk rumusan-rumusan yang diberi nama Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII. Hal ini dibutuhkan untuk memberi kerangka, arti, motivasi pergerakan dan sekaligus memberikan legitimasi dan memperjelas terhadap apa saja yang akan dan harus dilakukan untuk mencapai cita-cita perjuangan dan visi-misi sesuai dengan maksud di dirikannya organisasi ini. Sehingga para kader PMII dgn NDP ini, akan senantiasa memiliki kepedulian sosial yang tinggi (faqih fi mashalih al-khalqi fi al-dunya/ paham dan peka terhadap kemaslahatan makhluk di dunia)
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filosofi NDP</li> <li>2. Fungsi dan kedudukan NDP dal PMII</li> <li>3. Rumusan NDP PMII</li> <li>4. Internalisasi dan implementasi NDP dalam kehidupan keseharian dan kehidupan berorganisasi</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas kecil secukupnya</li> <li>2. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>3. Papan tulis/kertas plano</li> <li>4. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> </ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi</li> </ol>

Materi	<b>Ke PMIIan</b>
Tujuan	Peserta memahami sejarah, profil dan gambaran PMII sebagai organisasi pengkaderan dalam bingkai konstitusi dan aturan-aturan ke-organisasian yang ada, serta dalam bingkai managerial ke-organisasian.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah cikal bakal dan lahirnya PMII</li> <li>2. Perangkat konstitusi dan aturan-aturan organisasi yang ada di PMII</li> <li>3. Fungsi dan arti konstitusi dan aturan-aturan organisasi yang ada di PMII</li> <li>4. Manajemen ke-organisasian PMII</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>

Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi</li> </ol>

Materi	<b>Ke MAHASISWAAN</b>
Tujuan	Peserta memahami dan mengetahui keberadaan dirinya sebagai insan sosial dan insan gerakan, memahami sejarah gerakan mahasiswa dan perannya di Indonesia serta peran PMII di dalamnya, sehingga mampu membangun alur berpikir peserta dengan menemukan posisi setrategis mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran mahasiswa dan tanggung jawab sosialnya.</li> <li>2. Sejarah, peran gerakan mahasiswa dan PMII di Indonesia, baik dalam perspektif ke-Indonesiaan maupun global</li> <li>3. Manajemen gerakan moral dan gerakan Intelektual</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>KE-ISLAMAN</b>
Tujuan	Peserta memahami prinsip dan nilai-nilai universalitas PMII (Insan, Iman dan Islam), memahami perkembangan Islam di Indonesia dalam konteks kesejarahan, perannya di Indonesia serta Islam serta fungsi kehadiran Islam dalam konteks transformasi sosial, sehingga peserta mampu menemukan pijakan teologinya untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai universalitas Islam.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah dan latar belakang sosial, politik, ekonomi dari perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>2. Prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam</li> <li>3. Islam keadilan dan transformasi sosial</li> <li>4. Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah ( Secara Madhabi)</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> </ol>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>KE-INDONESIAAN</b>
Tujuan	Peserta memahami sejarah Indonesia dalam perspektif sejarah Negara, bangsa, Masyarakat dan sejarah ke-bangsaan-nya baik dalam fase feodal-primodial-modern (dari zaman kerajaan – sekarang) serta peranan internasional dalam kebangsaan Indonesia, sehingga mampu memahami logika dan nalar masyarakat dan bangsa sebagai upaya untuk membaca masa depan Indonesia
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Negara dan bangsa Indonesia Indonesia</li> <li>2. Sejarah gerakan pemuda di indonesia</li> <li>3 Peranaan internasional dalam ke-bangsaan Indonesia.</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2 Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3 Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4 Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>STUDI GENDER</b>
Tujuan	Peserta memahami konstruksi sosial gender sebagai sebuah sub sistem dominasi dan memahami analisis gender dalam kaidah ke-Islaman, ke-Indonesiaan dan global.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa Gender dan konstruksi sosial</li> <li>2. Kesetaraan gender</li> <li>3. Gender maenstreaming</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Role Play</li> </ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi</li> </ol>

	ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi;
--	---

Materi	<b>MUATAN LOKAL</b>
Tujuan	Peserta memahami dinamika dan dialektika yang terjadi di masing-masing daerah, disiplin ilmu dan budaya yang di perioritaskannya.
Pokok Pembahasan	1 Antropologi kampus (geografi, psykografi, demografi dan sosiologis) 2 Sejarah dan dinamika PMII local 3 Materi tentang disiplin ilmu masing-masing (Fakultas dan atau Kampus)
Bahan-Bahan	1. Spidol besar dan Spidol kecil 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Metode	1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Stydy kasus
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	1 Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini; 2 Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini; 3 Dialog dan/atau klarifikasi; 4 Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.

Materi	<b>GENERAL REVIEW</b>
Tujuan	Peserta memahami keterpaduan antara keseluruhan materi yang telah disampaikan, dapat mereview materi-materi tersebut sehingga mendapatkan pijakan dan keyakinannya untuk memantapkan pilihannya menjadi kader PMII.
Pokok Pembahasan	1. Substansi dari materi-materi yang telah disampaikan 2. Unsur-unsur kesinambungan antar materi yang telah disampaikan 3. Urgensi PMII sebagai wahana yang tepat untuk pengembangan diri dan memperjuangkan Ke-Islaman, Ke-Indonesiaan dan Ke-masyarakatatan. 4. pengembangan PMII terhadap kampus sebagai organ intelektual.
Bahan-Bahan	1. Spidol besar dan Spidol kecil 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Metode	1 Review keseluruhan materi 2 Dialog (tanya jawab) 3 Diskusi Kelompok 4 Brain storming
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	1 Panitia/Fasilitator membuka sesi dengan meminta tiap-tiap peserta untuk melakukan review materi-materi dan mengevaluasi jalannya/proses pelatihan; 2 Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk menyatakan apakah harapan-harapannya terhadap pelatihan (yang dikemukakan pada saat bina suasana tercapai;

Materi	<b>RENCANA TINDAK LANJUT</b>
Tujuan	Peserta memahami PMII sebagai komunitas untuk kebersamaan dan gerakan sehingga muncul sense bersama untuk melaksanakan tugas dan kewajiban pasca MAPABA sehingga secara definitif bisa di sebut sebagai kader pergerakan.

Pokok Pembahasan	1. Identifikasi potensi, bakat-minat dan kecenderungan kader 2. Bentuk-bentuk follow up 3. Kesepakatan managerial pengelolaan follow up
Bahan-Bahan	1 Spidol besar dan Spidol kecil 2 Papan tulis/kertas plano
Metode	1. Dialog (tanya jawab) 2. Brain storming
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	1 Fasilitator mengambarkan beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai kegiatan tindak lanjut dan meminta tiap-tiap peserta untuk menyebutkan hal-hal yang dipertukan/dilakukan untuk menindak-lanjuti pelatihan ini; 2 Fasilitator mendorong agar terjadi kesepakatan antar peserta tentang perlunya membuat agenda atau kegiatan bersama sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini; 3 Seluruh peserta menyepakati agenda bersama tindak lanjut pelatihan.

Selanjutnya di akhir kegiatan di lakukan evaluasi dan penutupan dari serangkaian kegiatan penerimaan mahasiswa baru dengan rincian sebagai berikut :

**a. Evaluasi**

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan, untuk mengukur apakah target, harapan dan kekhawatiran terpenuhi dan terjadi selama proses MAPABA berlangsung. Hal ini akan berguna sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan selanjutnya. Hal- hal yang harus di evaluasi adalah mencakup keseluruhan komponen yang terlibat dalam MAPABA, baik metodologi pelatihan, peserta, panitia, fasilitator, pembicara, tempat, serta fasilitas dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelatihan.

**b. Penutupan**

Penutupan harus dilaksanakan untuk membangun kedisiplinan bersama di PMII karena penutupan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam metodologi pelatihan.

Untuk menindak lanjuti dari kegiatan MAPABA pengurus Rayon atau Komisariat melakukan Follow Up, dimana Follow Up perlu dilakukan sebagai upaya untuk membangun kesinambungan antar kader-kader baru maupun dengan senior dan pengurus PMII (Rayon dan Komisariat) dan tetap berjalan sebagaimana kesepakatan dalam pembahasan follow up di MAPABA, selain sebagai forum untuk melakukan pendalaman materi. Dalam Follow Up berbentuk kelompok-kelompok kecil (small group) yang beranggotakan antara 5-10 orang agar memudahkan fasilitator untuk melakukan pendampingan secara intensif. Pengelolaan dan managerial small group ini harus diserahkan langsung kepada peserta sebagai media untuk uji coba sebelum menangani kepanitian-kepanitian di PMII. Beberapa hal yang harus di tekankan dalam Follow Up :

- 1) Terjadinya kembali internalisasi ideologi
- 2) Pendalaman materi MAPABA
- 3) Membangun ikatan emosional sehingga terbagun kebersamaan bukan patronase
- 4) Mendiskusikan materi-materi lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing
- 5) Materi-materi ketrampilan yang akan menunjang kuliah dan pengembangan diri
  - a. Teknik Pembuatan makalah/paper
  - b. Teknik presentasi
  - c. Teknik persidangan
  - d. Teknik penyusunan proposal
  - e. Dll.

**PELATIHAN KADER DASAR (PKD)**

1. Pengertian

Pelatihan Kader Dasar (PKD) merupakan perkaderan formal *basic* tingkat kedua. Pada fase ini persoalan doktrinasi nilai-nilai dan misi PMII, penanaman loyalitas dan militansi gerakan, diharapkan sudah tuntas.

2. Model Pendekatan

Karena persoalan doktrinasi nilai, ideologi visi-misi PMII yang sudah tuntas, sehingga pendekatan doktrinasi sudah tidak diperlukan dalam pelatihan formal *basic* kedua ini. Tetapi pendekatan yang harus di pakai adalah dengan pendekatan partisipatoris aktif, sehingga peranan semua unsur yang terlibat dalam pelatihan sangat mempengaruhi terjadinya dinamika dan dialektika selama proses pelatihan berjalan.

3. Tujuan Dan Target

Secara garis besar PKD ini bertujuan untuk membekali kader dengan kemampuan praksis dengan pijakan teori dan pengetahuan Karena itu tujuan dan terget yang harus dicapai pada fase ini adalah

- a. Tertanamnya keyakinan dan komitmen terhadap dunia gerakan
- b. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip analisa sosial
- c. Penguasaan terhadap teori-teori sosial sebagai pijakan pengetahuan untuk membaca realitas masyarakat dan negara dalam konteks lokal-nasional dan global
- d. Penguasaan materi advokasi dan strategi-strateginya.
- e. Terdidiknya kader pejuang PMII
- f. Memiliki kemampuan *expert* dibidangnya (fakultatif)
- g. Siap untuk mengabdikan diri bagi kepentingan pergerakan dan masyarakat

4. Kurikulum

Materi	<b>BINA SUASANA</b>
Tujuan	Peserta, panitia dan fasilitator mengetahui semua komponen yang terlibat dalam pelatihan sehingga dapat mengenali dirinya sendiri dan teman sepelatihannya, sehingga dapat terbina suasana pelatihan yang penuh dengan keakraban dan kebersamaan di antara semua komponen tersebut. Disepakatinya beberapa aturan main selama pelatihan berlangsung, baik kewajiban, hak dan kekhawatiran-kekhawatiran yang akan terjadi selama pelatihan berlangsung.
Pokok Pembahasan	1. Perkenalan 2. Penyusunan Harapan dan kekhawatiran dari Peserta, panitia dan fasilitator 3. Citra diri peserta 4. Kontrak belajar (Aturan Main dan tata tertib PKD)
Bahan-Bahan	1. Kertas kecil secukupnya 2. Spidol besar dan Spidol kecil 3. Papan tulis/kertas plano
Metode	1. Permainan/role palying 2. Brain storming
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	1. Panitia/Fasilitator membuka sesi dengan memperkenalkan identitas dirinya, dan meminta tiap-tiap peserta untuk memperkenalkan identitas dan pengalaman dirinya yang dibantu dengan role playing. 2. fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk mengungkapkan harapan-harapannya selama mengikuti seluruh rangkaian atau proses pelatihan ini serta kekhawatiran-kekhawatiran yang ditakutkan akan terjadi. 3. fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk menyebutkan hal-hal yang diperlukan/ dilakukan demi tertib, lancar dan suksesnya proses pelatihan ini; 4. fasilitator mendorong terjadinya kesepakatan antar peserta tentang perlunya tata-tertib pelatihan;

	5. seluruh peserta menyetujui tentang 'tata-tertib pelatihan.
--	---

Materi	<b>PARADIGMA PMII</b>
Tujuan	Peserta memahami paradigma gerakan PMII dan menjadikannya sebagai metodologi berpikir dan gerakan serta dalam mengimplementasikannya dalam perilaku, sikap dan kehidupan pribadi, berorganisasi dan berdialektika dalam pergerakan.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Realitas gerakan dan ke-Indonesiaan sebagai landasan epistemologi paradigma gerakan.</li> <li>2. Filosofi paradigma PMII.</li> <li>3. Rumusan paradigma sebagai strategi gerakan.</li> <li>4. Internalisasi dan implementasi paradigma gerakan dalam kehidupan pribadi dan berorganisasi</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>STRATEGI PENGEMBANGAN PMII</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami makna strategi sebagai cara yang harus dilakukan untuk memobilisasi kekuatan (<i>forces mobilization</i>) secara efektif. Strategi mengarah pada upaya untuk memenangkan suatu pertarungan (kontestasi).</li> <li>2. Peserta memahami nilai-nilai perjuangan PMII untuk membangun masyarakat yang memiliki kekuatan dan jejaring untuk merancang perubahan ke arah yang lebih baik sebagai langkah untuk memberikan penguatan kepada kader.</li> <li>3. Peserta memahami pola dan strategi ke depan PMII sebagai upaya untuk menentukan posisi gerakan ke depan.</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filosofi dan urgensi dari pola dan strategi pengembangan PMII.</li> <li>2. Identifikasi peluang dan potensi PMII.</li> <li>3. Membaca alternatif peran gerakan PMII untuk menentukan posisinya masa kini dan masa depan</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. LCD/ Proyektor</li> <li>4. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study kasus</li> </ol>
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi</li> </ol>

	<p>ini;</p> <p>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini ;</p> <p>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</p>
--	---

Materi	<b>ASWAJA SEBAGAI MANHAJ AL FIKR</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami dan merekonstruksi, sejarah perkembangan pemikiran-pemikiran Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang.</li> <li>2. Peserta mampu memahami proses keunculan pemikiran-pemikiran Islam sebagai sebuah pengetahuan (teori) dan konstruksi global.</li> <li>3. Peserta mampu memahami aswaja sebagai metodologi berfikir dalam upaya memahami ajaran-ajaran Islam dan landasan gerakan sebagai upaya untuk menemukan posisi gerakan PMII dalam konteks lokal-nasional dan global.</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh sosio-historis-kultural bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain terhadap perkembangan pemikiran Islam.</li> <li>2. Latar belakang ekonomi-sosial-politik pemerintahan Islam zaman awal terhadap proses pelebagaan madzab dalam Islam.</li> <li>3. Aswaja sebagai manhaj al fikr</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>ISLAM DAN TEOLOGI PEMEBEBASAN</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami latar belakang kemunculan teologi pembebasan dalam perspektif <i>amar ma' ruf nahi mungkar</i>.</li> <li>2. Peserta memiliki sense-gerakan terhadap kenyataan empiris dalam konteks lokal-nasional maupun global.</li> <li>3. Peserta menginternalisasi dan mengimplementasikan prinsip dan nilai-nilai egalitarianisme dan universalitas Islam.</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang kemunculan teologi pembebasan dan perspektifnya terhadap perubahan.</li> <li>2. Hakekat <i>amar ma' ruf nahi mungkar</i> dalam konteks perubahan sosial.</li> <li>3. Nilai-nilai egalitarianisme sebagai nilai tertinggi dalam perubahan sosial</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. LCD/ Proyektor</li> <li>4. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok atau panel Diskusi kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	120 Menit



Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>
-----------------	---

Materi	<b>ANALISA SOSIAL</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami realitas masyarakat sebagai landasan analisa dalam perspektif lokal-nasional dan global.</li> <li>2. Peserta memahami prinsip-prinsip dan model analisa untuk menentukan strategi dan posisi PMII sebagai organisasi pergerakan</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Realitas masyarakat.</li> <li>2. Prinsip dan model-model analisa social.</li> <li>3. Fungsi analisa sosial untuk menentukan posisi dan strategi gerakan.</li> <li>4. Perangkat-perangkat analisa social.</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Role playing</li> <li>5. Aplikasi</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

Materi	<b>STUDY ADVOKASI</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami teori dan tehnik-tehnik advokasi</li> <li>2. Peserta memahami bentuk dan macam-macam advokasi</li> <li>3. Peserta memahami setrategi advokasi</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filosofi dan urgensi advokasi.</li> <li>2. Macam dan bentuk Advokasi.</li> <li>3. Model-model advokasi.</li> <li>4. Advokasi sebagai setrategi</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> </ol>

	4. Study kasus
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi;

Materi	<b>ANALISA WACANA dan MEDIA</b>
Tujuan	Untuk memberikan kemampuan analisis teks media massa bagi anggota dan/atau kader tentang opini, isu, head line yang <i>up-to-date</i> di media massa untuk dianalisis, diambil pokok kesimpulan sehingga PMII bisa turut bersikap, beropini 1. Peserta memahami alur dan nalar dari setiap kemunculan wacana. 2. Peserta mampu memahami teknik membaca wacana 3. Peserta mampu memahami ada apa di balik wacana-wacana tersebut 4. Peserta mampu memahami, menggunakan, menguasai media dengan baik
Pokok Pembahasan	1. Teknik membaca wacana 2. Wacana sebagai bagian dari sub sistem pengetahuan dunia 3. Teknik analisa media Analisa Semiotik dan Bingkai 4. Analisa Metodologi konten analisis media 5. Penggunaan dan penguasaan media sebagai pengembangan
Bahan-Bahan	1. Spidol besar dan Spidol kecil 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD/ Proyektor 5. Koran atau surat kabar lainnya
Metode	1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study Kasus
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi;

Materi	<b>Strategi dan Taktik Gerakan ( STRATAG )</b>
Tujuan	1. Peserta mampu memahami dan menyusun strategi dan taktik gerakan 2. Peserta mampu mengoprasikan strategi gerakan berjejaring 3. Menumbuhkan jiwa gerakan kader 4. Mengawal dan memperjuangkan gerakan PMII
Pokok Bahasan	1. Kajian teoritis Stratag 2. Kerangka dan alur menyusun strategi ( taktik dan gerakan ) 3. Langkah-langkah membangun stratag 4. Membaca alur strategi gerakan lawan

	5. Menyusun renstra gerakan
Bahan-Bahan	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Metode	1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Role playing 5. <i>Canvassing</i>
Waktu	180 Menit
Proses Kegiatan	1. Fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini (10 menit) 2. Moderator memandu sesi (5 menit) 3. Narasumber menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini (45 menit) 4. Dialog dan/atau klarifikasi (15 menit) 5. Peserta melakukan <i>canvassing</i> (60 Menit) 6. Analisis data dan penentuan rekayasa serta setrategi (45 menit)
Catatan : Materi Pilihan	

Materi	<b>GENDER DAN KONSTRUKSI SOSIAL</b>
Tujuan	1. Memahami gender sebagai konstruksi sosial 2. Penyadaran akan ketimpangan sosial 3. Mengetahui institusi Wadah Kader putri PMII
Pokok Bahasan	1. Study gender & Wadah Kader Putri 2. Pengertian gender 3. Analisa gender 4. Manifestasi ketidakadilan gender
Bahan-Bahan	1. Plano 2. Spidol 3. LCD 4. Metaplan 5. Sticky Cloth
Metode	1. Ceramah 2. Diskusi/Tanya jawab 3. Permainan (Roll Play) 4. Brain Storming
Waktu	150 menit
Proses Kegiatan	1. fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini . 2. Moderator memandu sesi ini 3. Narasumber menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini . 4. Dialog dan/atau klarifikasi; Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.
Catatan : Materi Tawaran	

Materi	<b>REKAYASA SOSIAL</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memiliki pemahaman holistik dalam proses transformasi sosial.</li> <li>2. Peserta memahami prinsip-prinsip dasar dengan berbagai alternatif rekayasa sosial</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses transformasi sosial</li> <li>2. Prinsip dasar rekayasa sosial</li> <li>3. Pendekatan-pendekatan dalam rekayasa sosial</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study kasus</li> </ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> </ol>
<b>Catatan : Materi Tawaran</b>	

Materi	<b>MANAGEMENT AKSI ( pengelolaan opini dan gerakan massa )</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memiliki kemampuan untuk membaca dan membuat issue-isue setrategis.</li> <li>2. Peserta memahami pentingnya komunikasi massa.</li> <li>3. Peserta dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen aksi dengan tepat dan efektif sehingga dapat tersampaikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen (pengelolaan informasi dan opini) issue</li> <li>2. Issue sebagai setrategi kampanye untuk membangun opini</li> <li>3. Prinsip-prinsip gerakan massa</li> <li>4. Analisa situasi dan pembacaan medan</li> <li>5. Metode dalam pengorganisasian masa dan perangkat aksi</li> <li>6. Metode memahami dan menentukan keputusan dalam lobyinyng</li> <li>7. Metode penggalangan media masa</li> <li>8. Setrategi dan taktik menciptakan, mengelola dan memimpin gerakan massa</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Pengeras suara</li> <li>4. LCD/ Proyektor</li> <li>5. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study kasus</li> <li>5. Role playing</li> <li>6. Aplikasi</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> <li>5. Praktek</li> </ol>
--	--

Materi	<b>GENERAL REVIEW</b>
Tujuan	Peserta memahami keterpaduan antara keseluruhan materi yang telah disampaikan, dapat mereview materi-materi tersebut sehingga mampu menemukan pijakan setrategis dalam gerakan
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Substansi dari materi-materi yang telah disampaikan</li> <li>2. Unsur-unsur kesinambungan antar materi yang telah disampaikan</li> <li>3. Urgensi PMII sebagai organisasi pergerakan dalam merespon segala dinamika dalam konteks lokal-nasional dan global.</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Review keseluruhan materi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Brain storming</li> </ol>
Waktu	90 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panitia/Fasilitator membuka sesi dengan meminta tiap-tiap peserta untuk melakukan review materi-materi dan mengevaluasi jalannya/proses pelatihan;</li> <li>2. Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk menyatakan apakah harapan-harapannya terhadap pelatihan yang dikemukakan pada saat bina suasana tercapai;</li> </ol>

Materi	<b>RENCANA TINDAK LANJUT</b>
Tujuan	Peserta memahami PMII sebagai organisasi gerakan sehingga terbangun sense of movement yang tentunya dengan dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan praksis untuk bergerak
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi potensi, bakat-minat dan kecenderungan kader</li> <li>2. Bentuk-bentuk follow up</li> <li>3. Kesepakatan manajerial pengelolaan follow up</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> </ol>
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dialog (tanya jawab)</li> <li>2. Brain storming</li> </ol>
Waktu	90 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk menyebutkan hal-hal yang diperlukan/dilakukan untuk menindak-lanjuti pelatihan ini;</li> <li>2. Fasilitator mendorong agar terjadi kesepakatan antar peserta tentang perlunya membuat agenda atau kegiatan bersama sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini;</li> <li>3. Seluruh peserta menyepakati agenda bersama tindak lanjut pelatihan.</li> </ol>

Selanjutnya di akhir kegiatan di lakukan evaluasi dan penutupan dari serangkaian kegiatan Pelatihan Kader Dasar dengan rincian sebagai berikut :

a. EVALUASI

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan, untuk mengukur apakah target, harapan dan kekhawatiran terpenuhi dan terjadi selama proses PKD berlangsung. Hal ini akan berguna sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan selanjutnya. Hal-hal yang harus di evaluasi adalah mencakup keseluruhan komponen yang terlibat dalam PKD, baik metodologi pelatihan, peserta, panitia, fasilitator, pembicara, tempat, serta fasilitas dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelatihan.

b. Penutupan

Penutupan harus dilaksanakan untuk membangun kedisiplinan bersama di PMII karena penutupan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam metodologi pelatihan.

c. Follow Up

Untuk menindak lanjuti dari kegiatan PKD pengurus Rayon atau Komisariat harus melakukan Follow Up sebagai satu pilihan untuk meneguhkan komitmen PMII sebagai organisasi gerakan serta untuk membangun kesinambungan antar kader dan tetap berjalan sebagaimana kesepakatan dalam pembahasan follow up di PKD. Selain itu juga sebagai media untuk melakukan pendalaman materi dan mempraktekkan materi-materi yang didapatkan selama pelatihan. Dalam Follow Up berbentuk kelompok-kelompok kecil (small group) yang beranggotakan antara 5-10 orang agar memudahkan fasilitator untuk melakukan pendampingan secara intensif. Pengelolaan dan managerial small group ini harus diserahkan langsung kepada peserta sebagai media untuk uji coba terhadap keseriusan dan tanggung jawab baik dalam konteks pribadi maupun organisasi.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan sebagai follow up PKD yang memungkinkan juga sebagai bentuk uji coba terhadap small group:

1. Kegiatan-kegiatan insidental, seperti :
  - a. Bakti sosial
  - b. Penyikapan terhadap isu-isu di kampus
  - c. DII
2. Berbagai pelatihan-pelatihan ( *lihat desain pelatihan* ).



TAHAPAN PROSES KADERISASI

SEMESTER I						
NO	KADERISASI			TUJUAN	MATERI / PEMBAHASAN	Realisasi kegiatan
	FORMAL	INFORMAL	NON FORMAL			
1			<p><b>Pra MAPABA</b></p> <p>Pra MAPABA merupakan kegiatan yang diadakan sebelum MAPABA dilaksanakan.</p>	<p>Memperkenalkan lebih dekat dengan PMII pada mahasiswa baru atau calon mahasiswa baru.</p> <p>Tujuan dari pra-MAPABA para calon anggota dapat mengetahui isi MAPABA atau sebagai pembekalan sebelum menerima materi-materi yang ada di dalam MAPABA serta dapat sebagai moment penambahan wacana terkait PMII dan keintelektualan fakultatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk sosialisasi dan memperkenalkan tahapan awal keberadaan PMII</li> <li>2. Pengenalan Organisasi Extra</li> <li>3. Konstruksi Nilai ke-PMII an</li> <li>4. Proses Perekrutan anggota</li> </ol>	<p>Diskusi Fakultatif/Univ</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi kampus</li> <li>• Pengenalan Intra/ekstra kampus</li> <li>• Pendampingan Administrasi Kampus</li> </ul> <p>Diklat penulisan Makalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan makalah</li> <li>• Penulisan karya ilmiah</li> <li>• Teknik persentasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan tes masuk PT</li> <li>2. Penyebaran selebaran, buletin atau pamflet PMII</li> <li>3. Diklat kepenulisan</li> <li>4. Pendampingan pengurus terhadap calon anggota klompok maupun individu</li> </ol>
2	<b>MAPABA</b>			<p>Sebagai Pintu masuk menjadi warga PMII (kader muda PMII). Dengan proses pendekatan indoktrinasi.</p> <p>Selanjutnya peserta MAPABA di harapkan menjadi anggota yang berkualitas (MUTAKID) yakni anggota yg memiliki loyalitas atau kesetiaan terhadap Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyaringan tipologi (karakter dan potensi) anggota baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemahasiswaan (sejarah gerakan mahasiswa &amp; tanggung jawab sosial)</li> <li>2. Ke Indonesiaan ( sejarah Negara, bangsa &amp; Gerakan pemuda).</li> <li>3. Ke PMII an ( sejarah dan Konstitusi PMII) dan NPD (nilai dasar pergerakan)</li> <li>4. Ke Islaman ( Islam Asweja secara madzhabi )</li> </ol>	<p>Di bentuk sebuah forum slama 2-3 hariyang berisikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian materi</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Bina suasana</li> <li>4. Pendampingan</li> <li>5. Pengambilan sumpah</li> </ol>
3				<ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> </ol>

4			<b>Follow UP MAPABA</b>	Untuk membangun mental yang kuat dan loyalitas terhadap PMII di samping itu yaitu untuk menunjang pengayaan wawasan ( <i>kapasitas</i> ) ketrampilan anggota baru, dan pendalaman materi. Kemudian selanjutnya dengan menggunakan pelatihan-pelatihan yang menunjang skill dan basic keilmuan profesi serta poendalaman mengenai PMII, penanaman ideologi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendalaman materi MAPABA</li> <li>2. Kajian Fakultatif (di sesuaikan dengan fakultas masing-masing)</li> <li>3. Pendalaman materi penulisan karya ilmiah.</li> <li>4. Kajian filsafat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar Filsafat Ilmu</li> </ul> </li> <li>5. Pelatian Ke organisasian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen dan pengembangan organisasi</li> <li>• Tertib Adminidrasi yang di fokuskan pada PO-PPTA PMII</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi rutin</li> <li>2. Diskusi kelompok</li> <li>3. Diklat ke organisasian</li> <li>1. Pendampingan pesonal mengenai penulisan karya ilmiah ( ex. tentor PKM)</li> </ol>
5			<b>Small Group</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk melakukan internalisasi nilai dan idiologisasi</li> <li>2. Pendalaman materi dan peningkatan kapasitas keilmuan dan pengetahuan</li> <li>3. Ruang dan wahana untuk melakukan refleksi dan evaliasi bersama</li> <li>4. Terbentuknya komonitas-komunitas kecil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian PMII</li> <li>2. Mahasiswa sebagai agent perubahan</li> <li>3. Study bahasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokal</li> <li>• Arab</li> <li>• Inggris</li> <li>• Mandarin</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi (kajian)</li> <li>2. Bedah buku</li> <li>3. Study banding</li> <li>4. Kelompok belajar</li> <li>5.</li> </ol>
6		<b>Struktur Keluargaan</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbangnya ikatan emosional antara kader PMII, pengurus dan alumni</li> <li>2. Terjalannya kebersamaan yang kuat</li> <li>3. Shering pengetahuan da pengalaman</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silaturrahmi</li> <li>2. Tadabbur alam</li> <li>3. Study Tour</li> <li>4. Study Banding</li> </ol>

SEMESTER II						
NO	KADERISASI			TUJUAN	MATERI / PEMBAHASAN	Realisasi Kegiatan
	FORMAL	INFORMAL	NON FORMAL			
1			<b>Pra PKD</b>	Tujuan dari pra-PKD ini adalah para calon kader dapat mengetahui isi PKD atau sebagai pembekalan sebelum menerima materi-materi yang ada di dalam pelatihan serta dapat sebagai moment penambahan	Massif Ideology Studies <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Idiologi besar dunia</li> <li>2. Islam Teologi Pembebasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pra-PKD diisi dengan pengantar materi-materi yang akan disampaikan pada saat PKD</li> </ol>

			(Massif Ideology Studies)  Pra PKD merupakan kegiatan yang diadakan sebelum PKD dilaksanakan.	wacana terkait PMII itu sendiri.  Untuk memberikan suntikan amunisi keintelektualan dalam sejarah atau perkembangan tentang idiologi ( tawaran idiologi besar dunia )	3. Muatan Lokal	2. Pra-PKD diisi dengan materi-materi PKD yang tidak bisa disampaikan pada saat PKD (MULOK) 3. Pra-PKD diisi dengan pemantapan materi MAPABA jika dianggap follow up tidak maksimal.
2	<b>Pelatihan Kader Dasar (PKD)</b>			untuk mendidik kader PMII pada tingkat madya, menjadi mujahid/worker/organizer, sebagai kader simpatis.  Secara garis besar PKD ini bertujuan untuk membekali kader dengan kemampuan – kemampuan praktis dengan pijakan teori dan pengetahuan Karena itu tujuan dan terget yang harus dicapai pada fase ini adalah:  1. Tertanamnya keyakinan dan komitmen terhadap dunia gerakan 2. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip analisa sosial 3. Penguasaan terhadap teori-teori sosial sebagai pijakan pengetahuan untuk membaca realitas masyarakat dan negara dalam konteks lokal-nasional dan global 4. Penguasaan materi advokasi dan strategi-strateginya	1. Paradigma PMII 2. Aswaja ( <i>Manhaj Al-Fikr</i> ) 3. Advokasi 4. Strategi Pengembangan PMII 5. Analisis Sosial ( <i>for beginner</i> ) 6. Analisis Wacana & Media 7. Management Aksi	1. Berbentuk forum pembentukan dan bakti sosial
3		Menjadi kader atau peserta dalam diskusi, kajian ilmiah, seminar, bedah buku, aksi, dan penguasaan basis gerakan (kelas), dll.			Didasarkan pada basic proses kaderisasi, maka dalam kaderisasi informal pasca PKD, peserta dapat disebut sebagai Kader dan/ atau Kader Mujahid. Dimana kader sudah bersungguh- sungguh dalam melakukan segenap proses dan aktifitas PMII. Selain itu, kader masih	

					<p>juga diberi tugas untuk melakukan penguasaan basis gerakan minimal di setiap kelas perkuliahan.</p> <p>Hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses progresifitas kader di dalam kampus. Selain sebagai proses eksistensi kader, juga untuk melakukan <i>image building</i> PMII di dalam kampus.</p>	
			<p><b>Follow Up PKD</b> (Pasca PKD)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah atau Diskusi Berkala Teori- Teori Sosial Pembebasan Sekolah Ansos Diklat Jurnalistik Dasar</li> <li>2. Sosialisasi Administrasi</li> <li>3. Diskusi Ke-Islam-an</li> <li>4. Diskusi Ke-Indonesia-an</li> </ol>	<p>Follow up di lakukan sebagai salah satu peneguhan komitmen PMII sebagai organisasi pengkaderan yang mempunyai nuansa gerakan, di samping itu juga sebagai media pendalaman materi yang telah di lalui dan masih membutuhkan mendalaman materi yang lebih dalam.</p> <p>Di samping itu sebagai upaya peningkatan kualitas kader pergerakan. Kemudian dilanjutkan dengan pendistribusian kader sesuai dengan kapasitasnya. Studi intens ini dilakukan melalui forum small group, dimana kader diarahkan untuk memiliki sense of movement dengan melakukan pengkajian-pengkajian secara intensif tentang berbagai persolan actual di masyarakat dan kemampuan profesional sesuai dengan fakultasnya masing-masing. Kemudian diadakan evaluasi bulanan untuk memonitoring pengembangan potensi alumni PKD.</p>	<p>Sekolah atau Diskusi Teori- Teori Sosial Pembebasan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakta Sosial, Interaksi Sosial, dan Strata Sosial</li> <li>2. Auguste Comte, Positivisme (Fisika Sosial), dan lahirnya Sosiologi</li> <li>3. Konsep Paradigma</li> <li>4. Teori Struktural Fungsional</li> <li>5. Teori Konflik</li> <li>6. Teori Interaksionisme Simbolik</li> <li>7. Teori Kritis</li> <li>8. Teori Konstruktivisme dan Dekonstruksi</li> </ol> <p><b>Sekolah Ansos</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Analisis Sosial</li> <li>2. Teknik Analisis Sosial</li> <li>3. Tahapan Analisis Sosial</li> <li>4. Simulasi</li> </ol> <p><b>Diklat Jurnalistik Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Jurnalistik</li> <li>2. Teknik Pengumpulan Data</li> <li>3. Konsep Berita (News), Opini, dan Resensi</li> <li>4. Dept News dan Straight News</li> <li>5. Analisis Media</li> <li>6. Sosio-linguistik</li> </ol>	<p>Follow up PKD dapat di selenggarakan dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan-kegiatan insidental, seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bakti sosial</li> <li>b) Penyikapan terhadap isu-isu di kampus</li> <li>c) Dll</li> </ol> </li> <li>2. Berbagai pelatihan-pelatihan</li> </ol>

					<p><b>Sosialisasi Administrasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Surat</li> <li>2. Proses Pembuatan Surat</li> <li>3. Simulasi</li> </ol> <p><b>Diskusi ke-Islam-an</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Islam pasca wafatnya Rasulullah</li> <li>2. Munculnya golongan- golongan dan aliran- aliran dalam Islam</li> <li>3. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia</li> </ol> <p><b>Diskusi ke-Indonesia-an</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Nasionalisme dan Patriotisme</li> <li>2. Sejarah gerakan kemerdekaan bangsa Indonesia</li> <li>3. Sejarah gerakan mahasiswa 1908-1998</li> </ol>	
		<b>Aksi Sosial</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untukmeneguhkan komitmen dan visi kerakyatan PMII</li> <li>2. Ruang aktualisasi kader PMII di lapangan</li> <li>3. Merebut simpatisan massa</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bakti social</li> <li>2. Live In</li> <li>3. Bazar</li> <li>4. Pentas seni</li> </ol>
		<p><b>Distribusi Kader</b></p> <p>.....</p> <p>Keterangan: table bias di lihat di lampiran pola Distribusi kader</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari dan membuka ruang baru untuk pendistribusian kader</li> <li>2. Merebut kepemimpinan seperti kepemimpinan di kampus</li> <li>3. Media pembelajaran kader</li> <li>4. Terciptanya kantong-kantong massa mahasiswa</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelibatan kader dalam kepanitiaan kegiatan</li> <li>2. Mendidribusikan kader pada kelompok-kelompok setrategis di kampus dan lainnya</li> </ol>

SEMESTER III s/d IV						
NO	KADERISASI			TUJUAN	MATERI / PEMBAHASAN	Realisasi Kegiatan
	FORMAL	INFORMAL	NON FORMAL			

		Menjadi Pengurus Rayon dan Organizing Committee (OC) di masing- masing Kegiatan Pengurus Rayon dan atau Pengurus Komisariat, aksi, dan penguasaan basis gerakan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan atau Himpunan Mahasiswa Prodi (HIMAPRODI), dll.			<p>Pada fase ini, kader sudah diberi tugas untuk melakukan proses berorganisasi di tingkat Pengurus Rayon. Hal tersebut dimaksudkan sebagai uji kelayakan kader dalam mengaktualisasikan berbagai macam basic skill dan pengetahuan yang telah diperoleh di PMII.</p> <p>Selain itu, fase ini mewajibkan bagi kader untuk menjadi Organizing Committee (OC dan/atau Pelaksana Teknis) disetiap agenda dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengurus Komisariat. Hal ini dimaksudkan melatih kader untuk mampu mengolah dan memanager pelaksanaan teknis kegiatan. Selain itu distribusi di wilayah intra kampus, kader harus diberi tugas untuk masuk atau menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan/ atau Himpunan Mahasiswa Prodi (HIMAPRODI).</p> <p>Hal ini dimaksudkan untuk distribusi kader di wilayah intra kampus dan penguasaan basic gerakan di wilayah Jurusan dan/ atau Fokus Study.</p>	
			<p><b>Sekolah Community Organizer</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Advokasi</li> <li>2. Sekolah AnalisisWacana</li> <li>3. Diskusi Ke-Islam-an</li> <li>4. Diskusi Ke- Indonesia-an</li> </ol>		<p><b>Sekolah Community Organizer</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Basic Community Organizer</li> <li>2. Pemberdayaan dan Pendidikan</li> </ol> <p><b>Komunitas Sekolah Advokasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar- dasar Advokasi</li> <li>2. Teknik Advokasi</li> </ol> <p><b>Sekolah Analisis Wacana</b></p>	



					<p>1. Simiotika 2. Linguistik</p> <p><b>Diskusi Ke-Islam-an</b></p> <p>1. Genealogi Pemikiran Islam Nusantara 2. Paradigma dan Style Gerakan Islam Nusantara 3. Wacana Gerakan Islam Aktual</p> <p><b>Diskusi Ke-Indonesia-an</b></p> <p>1. Sistem Kenegaraan 2. Civil Society 3. Wacana Kebangsaan Aktual</p>	
--	--	--	--	--	--	--

SEMESTER V s/d VII						
NO	KADERISASI			TUJUAN	MATERI / PEMBAHASAN	Realisasi Kegiatan
	FORMAL	INFORMAL	NON FORMAL			
		Menjadi Pengurus Komisariat dan Sterring Committee (SC) di masing-masing kegiatan Pengurus Rayon dan atau Kampus, kader sudah menduduki jabatan di Badan Eksekutif Pengurus Komisariat, aksi, Mahasiswa (BEM) dan/ atau Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). dan penguasaan basis gerakan di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan/ atau Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di			Pada fase ini, kader dituntut untuk menjadi Pengurus Komisariat. Selain itu diharuskan menjadi Sterring Committee (SC) di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengurus Rayon dan/ atau Pengurus Komisariat. Ranah distribusi kader wilayah Organisasi Intra Kampus, kader sudah menduduki jabatan di Badan Eksekutif Pengurus Komisariat, aksi, Mahasiswa (BEM) dan/ atau Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA).	

		tingkat Kampus dan/ atau Fakultas.			
			<p><i>Studium General (SG)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training Of Fasilitator (ToF) 1</li> <li>2. Training Of Fasilitator (ToF) 2</li> <li>3. Training Of Fasilitator (ToF) 3</li> <li>4. Diskusi Ke- Islam- an</li> <li>5. Diskusi Ke- Indonesia-an</li> </ol>		<p><b><i>Studium General</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Kebutuhan PMII Lokal</li> <li>2. Analisis Kondisi Fasilitator</li> <li>3. Analisis Kondisi Calon Peserta</li> <li>4. Merumuskan Tema</li> <li>5. Menentukan Schedule Proses</li> </ol> <p><b>Training Of Fasilitator (ToF) 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arti, Peran, dan Fungsi Fasilitator</li> <li>2. Etika Kefasilitatoran</li> <li>3. Teknik Pra Kurikula</li> <li>4. Komunikasi Massa</li> <li>5. Psikologi Forum</li> <li>6. Icebreaker</li> </ol> <p><b>Training Of Fasilitator (ToF) 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan <i>Grand Design</i> Pelatihan</li> <li>2. Membuat Schedule Pelatihan</li> </ol> <p><b>Training Of Fasilitator (ToF) 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simulasi</li> </ol>

					<p><b>Diskusi Ke-Islam-an</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kritik Wacana Agama</li> <li>2. Study Tokoh- Tokoh Islam</li> </ol> <p><b>Diskusi Ke-Indonesia-an</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak Asasi Manusia (HAM)</li> <li>2. Multikulturalisme dan Pluralisme</li> </ol>	
	<p><b>PKL</b> (Pelatihan Kader Lanjut)</p>				<p><b>PKL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PMII Perspektif Ideologi</li> <li>2. PMII Perspektif Organisasi</li> <li>3. PMII Perspektif Kepemimpinan</li> <li>4. Taktik dan Strategi Gerakan PMII</li> <li>5. Sejarah Masyarakat Indonesia</li> <li>6. Kritik Wacana Agama</li> <li>7. Geo Sosial, Politik, Ekonomi, dan Budaya</li> </ol>	
			<p><b>Follow Up PKL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. TURBA</li> <li>2. Pengembangan Kaderisasi Basic</li> </ol>		<p>TURBA Turun ke Bawah melakukan advokasi ke masyarakat, sesuai dengan problematika yang menjadi lahan garap Cabang masing- masing Pengembangan Basic Kaderisasi Melakukan pengkayaan dan pengembangan basic kaderisasi di Komisariatnya masing- masing</p>	

	<b>SEMESTER VII s/d VIII</b>			
<b>N</b>	<b>KADERISASI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>MATERI / PEMBAHASAN</b>	<b>Realisasi Kegiatan</b>

0	FORMAL	INFORMAL	NON FORMAL			
		<p>Menjadi Pengurus Cabang dan Local Leader di Masing- Masing Kota dan/ atau Kabupaten.</p>			<p>Seluruh kader yang berada pada fase ini, sudah melampaui dan menjalani segenap aktifitas kaderisasi sampai jenjang PKL. Artinya, mereka sudah bukan lagi kader- kader Mu'takid ataupun Mujahid. Namun, lebih dari itu, mereka ada kader- kader Mujtahid. Dalam bahasa lain disebut kader Pelopor. Kader ideologis yang berwawasan luas, mampu berfikir strategis, serta siap melakukan berbagai macam aktifitas dan gerakan PMII. Dalam fase ini, medan gerak kader bukan pada wilayah kampus yang sudah ada PMII-nya saja. Namun, lebih dari itu adalah melakukan bentuk- bentuk ekspansi ideologi di Kampus lain yang masih belum ada PMII didalamnya. Melakukan infiltrasi, pengawalan dan mendesain komunikasi yang elegan untuk merekrut Kader- Kader Muda PMII di Sekolah- Sekolah Menengah Atas dan/ atau setingkat. Membentuk serikat gerakan dengan ormek- ormek diluar yang memiliki visi gerakan yang sama. Menunjukkan eksistensi PMII di kancah Pemerintahan Kota dan Kabupaten masing-masing</p>	

			<b>Sekolah Reseach</b>		<b>Sekolah <i>Research</i></b> 1. Metodologi Penelitian 2. Jenis Penelitian 3. Pendekatan Penelitian 4. Sumber Data 5. Metode Pengumpulan Data 6. Teknik Menguji Keabsahan dan Validitas 7. Teknik Analisis Data	
--	--	--	------------------------	--	---	--

PELATIHAN NONFORMAL <sup>7</sup>

[ PRIORITAS]

NO.	SKALA PRIORITAS	ORIENTASI	OUT PUT	OUT COME
1.	Keislaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>☛ Memberikan pemahaman tentang Islam</li> <li>☛ Pencitraan Organisasi</li> </ul>	Kader paham tentang Islam yang rahmatan lil 'alamiin	<ul style="list-style-type: none"> <li>☛ toleransi antar umat</li> <li>☛ Kepedulian / kepekaan terhadap sesama</li> <li>☛ Opini masyarakat positif</li> </ul>
2.	Kemampuan bahasa asing	Memiliki kemampuan bahasa asing	Kader yang mampu bicara dan menulis dengan bahasa asing	Mampu bersaing di era globalisasi
3.	Jurnalistik	Memiliki kemampuan jurnalistik	Bisa menulis dan menuangkan ide dengan baik serta mampu mengolah data	Mempunyai media publik dan menguasai opini publik
4.	Administrasi dan manajemen	Memiliki kemampuan mengolah administrasi dan manajemen organisasi	Kader mampu mengatur administrasi organisasi	PMII menjunjung tinggi administrasi dan manajemen
5.	Pendidikan Politik	Membentuk nalar politik kader	Memahami politik dan leadership yang handal serta ahli dalam strategi dan taktik	Menguasai lembaga – lembaga strategis
6.	Manajemen Komunikasi	Memahami komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>☛ Mampu berkomunikasi dengan sistematis</li> <li>☛ Orator yang baik</li> <li>☛ Ahli Lobby</li> </ul>	Terciptanya jaringan yang kuat
7.	Pelatihan ANSOS	Mampu menganalisis realitas sosial	Paham realitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>☛ Melihat realitas secara obyektif</li> <li>☛ Motor penggerak perubahan sosial</li> </ul>
8.	Advokasi	Memahami advokasi	Melakukan advokasi	Bisa mendampingi masyarakat melawan penindasan
9.	Filsafat	Memahami filsafat	Memiliki landasan berpikir yang kritis dan sistematis	Sistem pemikiran yang sistematis
10.	Studi gender	Membentuk kader yang sensitif gender	Paham tentang teori gender	Menciptakan kesetaraan gender
11.	Kemampuan teknologi	Memahami teknologi	Mampu mengoperasikan	Operasional teknologi untuk menunjang organisasi
12.	Kewirausahaan	Memahami kaidah-kaidah kewirausahaan	Mampu berusaha (mandiri)	Menganalisa pasar
13.	Pelatihan fasilitator	Mengetahui teknik-teknik pelatihan	Menjadi fasilitator yang baik	Mampu menguasai forum person
14.	Analisa Kebijakan Publik	Memahami proses - proses kebijakan public	Mampu menganalisis kebijakan publik	melakukan advokasiA
15.	Penelitian	Memiliki kemampuan penelitian	Mampu meneliti	Melakukan kegiatan penelitian
16.	Seni dan Budaya	Menghayati apa itu seni dan budaya	Kepekaan terhadap seni dan budaya	Menjadi seniman dan budayawan

<sup>7</sup> Hasil Lokakarya Nasional

**DESAIN PELATIHAN ( Pengembangan )**

Berikut ini kami sampaikan desain untuk pelatihan-pelatihan yang bertujuan sebagai acuan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan guna membekali anggota dan/atau kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat spesifik, sehingga nantinya seorang anggota dan/atau kader PMII mampu menjalankan misi organisasi pergerakan dengan baik.

1. Pelatihan Pembuatan Makalah

Tujuan	Untuk mendidik dan membekali kemampuan dalam penyusunan makalah.
PokokBahasan	1. Teknik penulisan makalah 2. Elemen-elemen makalah
Bahan-Bahan	1. Spidol/kapurtulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop
Metode	Pemaparan materi dan Praktik
Waktu	1hari

2. Pelatihan Jurnalistik

Tujuan	1. Untuk mendidik dan membekali kemampuan jurnalistik dan pengelolaan media jurnalistik dalam ranah lingkungannya. 2. Terciptanya komunitas yang nantinya mampu menghandle aktivitas jurnalistik di PMII
PokokBahasan	1. Dasar-dasar jurnalistik 2. Teknik penulisan berita 3. Teknik wawancara 4. Teknis editing & lay-out 5. Teknik pengelolaan media (advertising, dll)
Bahan-Bahan	1. Spidol kecil dan spidol besar 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop
Metode	1. Pemaparan materi 2. Praktik
Waktu	3 hari

3. Sekolah Filsafat

Tujuan	1. Untuk Membekali kader pergerakan perangkat dasar tentang pemikiran pada detail kemampuan filsafati; episteme, ontology dan aksiologi. 2. Membekali tentang berfikir ilmiah, runtut, sistemik dan argumentative 3. Untuk mengetahui sejarah pemikiran tokoh pada zamannya (minimal pada tingkat filosofis)
PokokBahasan	1. Pengantar Filsafat 2. Sejarah Pemikiran Filsafat 3. Pembagian (sistematika) Filsafat (filsafatilmu/episteme, ontologidanaksiologi) 4. CabangPemikiranFilsafat (klasik, petengahan, Modern) 5. Filsafat Islam 6. Filsafat Sosial (ilmu-ilmu sosial/Teori Sosial)
Bahan-Bahan	1. Spidol kecil dan spidol besar 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / matericeramah



Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Halaqoh (diskusirutinberkala), atau;</li> <li>2. Pelatihan Formal dalam suatu waktu.</li> </ol>
--------	---

4. Pelatihan Manajemen dan Tata Organisasi

Tujuan	Untuk menciptakan budaya tertib administrasi di lingkungan institusi PMII serta menciptakan administrator dan organisator yang handal di PMII
PokokBahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Manajemen Organisasi Nirlaba</li> <li>2. Kepemimpinan Situasional</li> <li>3. Tertib Administrasi PMII</li> <li>4. Perencanaan Kegiatan Dan Teknis Pembuatan Proposal</li> <li>5. Problem Solving &amp; Analisa SWOT</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol kecil dan spidol besar</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. LCD / Proyektor</li> <li>4. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode	Pelatihan Partisipatif
Waktu	2 hari

5. Pelatihan Advokasi Kebijakan

Tujuan	Untuk menciptakan para 'advokat' kebijakan di dalam diri anggota dan/atau kader
PokokBahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Advokasi Kebijakan Publik</li> <li>2. Analisa Kebijakan Publik</li> <li>3. Teknis akses data</li> <li>4. Teknis advokasi kebijakan Publik</li> <li>5. Pengorganisasian tim advokasi kebijakan publik</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> <li>4. LCD dan laptop</li> </ol>
Metode	Pelatihan Partisipatoris
Waktu	3hari

6. Pelatihan Community Organizer

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan para organizer di tingkat basis</li> <li>2. Terciptanya tenaga pendamping bagi masyarakat basis dari kader PMII yang secara intens dan kontinyu memfasilitasi untuk perubahan pada komunitas binaannya</li> </ol>
PokokBahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar Pelatihan Pengorganisasian Masyarakat (CO)</li> <li>2. Konsep CO tentang kemiskinan</li> <li>3. Konsep CO tentang kekuasaan</li> <li>4. Konsep dan metode Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>5. Peran dan Fungsi CO serta strateginya</li> <li>6. Sekitar teori dan metode pengorganisasian masyarakat</li> <li>7. Teknis dan metode aliansi</li> <li>8. Penggalangan opini dan kampanye</li> <li>9. Rencana pendampingan</li> </ol>
Bahan-Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> </ol>

	3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop
Metode	Pelatihan partisipatoris dan kunjung lapang (infield-inhouse traaining)
Waktu	3 s/d 5 Hari

7. Pelatihan Analisis Media

Tujuan	Untuk memberikan kemampuan analisis teks media massa bagi anggota dan/atau kader tentang opini, isu, head line yang <i>up-to-date</i> di media massa untuk dianalisis, diambil pokok kesimpulan sehingga PMII bisa turut bersikap, beropini, dst.
PokokBahasan	1. Dasar-dasar konten analisis media 2. Analisa Wacana 3. Analisa Semiotik 4. Analisa Bingkai 5. Metodologi konten analisis media
Bahan-Bahan	1. Spidol 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop 5. Media Cetak
Metode	Pelatihan partisipatoris
Waktu	2 Hari

8. Pelatihan Komunikasi Publikdan Human Relations

Tujuan	1. Untuk memberi bekal kemampuan <i>lobby</i> , negosiasi dan komunikasi publik yang baik, sehingga menunjang tercapainya aktivitas organisasi yang memerlukan sarana komunikasi publik 2. Peserta menguasai PR dengan baik dan mampu menjadi ujung tombak/juru bicara dalam aktivitas yang bersinggungan dengan publik
PokokBahasan	1. Dasar-dasar komunikasi publik dan <i>human relations</i> 2. Pemasaran ide 3. Teknis-teknis lobi dan negosiasi 4. Praktek lobi dan negosiasi
Bahan-Bahan	1. Spidol 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop
Metode	Pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten
Waktu	2 hari

9. Pelatihan Kewirausahaan

Tujuan	Untuk mendidik dan memberi bekal kepada anggota dan pengurus terhadap kemampuan berwirausaha, entrepreneur yang dapat membuka peluang untuk kemandirian lembaga juga kemandirian individu
PokokBahasan	1. Pengantar kewirausahaan 2. Entrepreneurship 3. Motivation Achievement 4. Teknis Akuntansi/pembukuan 5. Teknis distribusi dan pemasaran 6. Merancang pembentukan badan usaha

Bahan-Bahan	1. Spidol 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD dan laptop
Metode	Pelatihan dengan mendatangkan narasumber dan praktisi usaha
Waktu	3 Hari

10. Sekolah Gerakan (SEGER)

Tujuan	Untuk memberikan pendidikan gerakan dan pengetahuan dunia gerakan
Pokok Bahasan	1. Antropologi kampus 2. ANSOS ( membaca Gerakan ) 3. Mobilisasi massa 4. Intelejensi gerakan 5. Strategi gerakan 6. Teknek lobyinyng
Bahan-Bahan	5. Spidol 6. Papan tulis/kertas plano 7. Makalah / materi ceramah 8. LCD dan laptop
Metode	Pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten
Waktu	2 hari

**POLA DISTRIBUSI KADER<sup>8</sup>**

NO	KEKUATAN	PENGEMBANGAN SKIL	PENGUATAN JARINGAN	STRATEGI DISTRIBUSI	MEKANISME KONTROL
1	Eksekutif		1. Meningkatkan daya saing dan daya tawar 2. Membangun linc dengan lingkaran eksekutif	Menyusupkan kader ke lingkaran eksekutif	
2	Lembaga Hukum atau advokad Catatan: hal ini bias di sesuaikan dengan Fakultas atau kekuatan-kekuatan lainnya	1. Studi Advokasi 2. Diklat legal Drafting	Bekerja sama dengan LBH/ lembaga hukum terkait <i>law inforcement</i>	Mendelegasikan kader masuk LBH atau magang di LBH yang di maksud	
3	Pers	1. Diklat jurnalistik 2. Membuat media ( bulletin/Koran mini)	Membuat media alternative Sering muncul di media (mengirimkan karya)	Mengadakan program magang di media	
4	Pengusaha	1. Pelatihan kewirausahaan 2. Membuat usaha-usaha swadaya 3. Membuat koprasi	Membangun komunikasi dan kerjasama dengan pengusaha setrategis	Magang di tempat- tempat bernaung pengusaha atau perusahaan	
5	Akademisi	1. Diskusi intensif keilmuan 2. Diklat instruktur dan kefasilitatoran 3. Diklat kepenelitian	1. Aktif melakukan aktifitas ilmiah 2. Temu ilmuian PMII	Menjadi asisten dosen Menjadi dosen di Perguan Tinggi yang strategis	
6	LSM	Pelatihan CO, Advokasi dan lain-lain	Membangun jaringan dan kerjasama dengan LSM	1. Menjadi valontir 2. Membuat LSM	
7	Ormas Strategis	1. Pelatihan manajemen organisasi 2. Diklat kepemimpinan	Membangn jaringan dan kerjasama dengan Ormas Strategis	Mendelegasikan kader masuk ormas strategis yang di maksud	
8	Perbankan	1. Diklat keperbankan 2. Pelatihan bursa efek	Membuka Akses ke dunia perbankan	Magang di perbankan	
9	Legislatif	1. Pendidikan politik 2. Sekolah analisis kebijakan publik	1. Melibatkan orang-orang legislatif dalam berbagai kegiatan 2. Konsultasi pada orang-orang legislatif	Mendesakkan agenda PMII Menadi simpatisan lembaga legeslatif	

Strategi ini bisa di tambah dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan dan lokalitas masing-masing Rayon atau Komisariat

<sup>8</sup> Ali masykur dkk,2005,merebut kekuatan perubahan,PKC jawa Timur.